

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN VARIASI MEDIA
PEMBELAJARAN DAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SDN 06 METRO BARAT**

(Skripsi)

Oleh

USWATUN IKA FITRIANA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN DAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VSDN 06 METRO BARAT

Oleh

USWATUN IKA FITRIANA

Masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran, keterampilan mengelola kelas yang belum maksimal dan hasil belajar matematika siswa yang belum memuaskan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 06 Metro Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex postfacto*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN 06 Metro Barat yang berjumlah 93 siswa. Alat pengumpulan data berupa angket dengan skala Likert yang sebelumnya diuji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data dengan menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan *multiple correlation*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan menggunakan variasi media

pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas di sekolah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 06 Metro Barat.

Kata kunci: hasil belajar, keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran,, keterampilan mengelola kelas.

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN VARIASI MEDIA
PEMBELAJARAN DAN KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V
SDN 06 METRO BARAT**

Oleh

USWATUN IKA FITRIANA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN
VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN DAN
KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V SDN 06 METRO BARAT**

Nama Mahasiswa : **Uswatun Ika Fitriana**

No. Pokok Mahasiswa : 1413053135

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Alben Ambarita, M.Pd.
NIP 19570711 198503 1 004

Drs. Muncarno, M.Pd.
NIP 19581213 198503 1 003

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Alben Ambarita, M.Pd.**

Sekretaris : **Drs. Muncarno, M.Pd.**

Penguji Utama : **Drs. Sarengat, M.Pd.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **10 Oktober 2018**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Uswatun Ika Fitriana
NPM : 1413053135
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 06 Metro Barat” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang diruju dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 4 Oktober 2018
Yang membuat pernyataan



Uswatun Ika Fitriana

NPM 1413053135

RIWAYAT HIDUP



Uswatun Ika Fitriana dilahirkan di Desa Balairejo Kecamatan Kalirejo Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung, pada hari Senin, 19 Februari 1996. Peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Supadi dengan Ibu Siti Ro'isah, dengan satu adik yang bernama Uswatun Isna Lutfiani.

Pendidikan formal peneliti diawali di Sekolah Dasar tahun 2002 di SDN 03 Balairejo hingga lulus tahun 2008. Kemudian peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP N 01 Adiluwih Kabupaten Pringsewu hingga lulus tahun 2011. Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA N 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu hingga lulus tahun 2014. Selanjutnya pada tahun 2014 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) Tulis.

MOTO

**Siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia maka harus dengan ilmu, dan siapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat maka harus dengan ilmu
(Imam Syafi'i)**

**Membuat orang tua bahagia adalah pintu masuk menuju sukses dalam hidup kita.
(Uswatun Ika Fitriana)**

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil alamin, berhimpun syukur kepada Allah SWT dengan segala kerendahan hati, aku persembahkan karya ini kepada:

Bapakku tercinta Supadi yang telah menjadi figur seorang ayah yang tiada duanya dan Ibuku Siti Ro'isah yang telah memberikan tulusnya kasih sayang kepadaku hingga saat ini, yang telah ikhlas memberikan segala Pengorbanannya untukku, mendidik dan membimbingku dengan penuh perjuangan.

Adikku tersayang Uswatun Isna Lutfiani yang selalu menghadirkan keceriaan hari-hariku, serta seluruh keluarga besarku terima kasih atas doa, dukungan, dan terus memberikan motivasi agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga

Teman-teman dekatku yang selalu memberiku semangat untuk terus berbuat baik, menghadirkan keceriaan dan kebahagiaan padaku setiap hari.

Almamaterku tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmad, taufik, dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran Dan Keterampilan Mengelola Kelas Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 06 Metro Barat”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
2. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., sebagai Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skripsi.
3. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memfasilitasi,

memberikan banyak motivasi dengan saran-saran dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Alben Ambarita, M.Pd., Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Muncarno, M.Pd., Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan, mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran serta memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Drs. Sarengat , M.Pd., Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan motivasi, ilmu yang berharga, kritik, dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD kampus B FKIP Unila yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Tim Pengelola Bidikmisi UNILA yang telah membantu peneliti untuk dapat menempuh pendidikan di UNILA.
10. Ibu Netty Ernawaty, MD, S.Pd.SD, Kepala SDN 06 Metro Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru-guru kelas V SDN 06 Metro Barat yang telah bersedia mengizinkan dan membantu menjalankan penelitian ini.
12. Siswa kelas V SDN 06 Metro Barat yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
13. Sahabat seperjuangan Rika Muslikhah yang selalu menjadi pendukungku dan penyemangatku.

14. Sahabat-sahabat tercinta dan Tim sukses yang selalu mendukung dan membantu kelancaran seminar yaitu Rika, Yuli, Ella, Ayu, Yuyun, Etika, Mila Rahmat dan Wayan.
15. Bapak kosan, teman dan adik kosan tercinta yang selalu memberikan semangat untukku yaitu , Om Simon, Mb Henny, Desi, Yosi, Olif, Putri, Mbak widya, dan Mbak Restu.
16. Teman-teman KKN dan PPL di Desa Waytawar Kecamatan Pakuan Ratu Waykanan.
17. Rekan-rekan mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung angkatan 2014 khususnya kelas C yang telah membantu dan menyemangati peneliti.
18. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih ada kemungkinan terdapat kekurangan, meskipun begitu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua. Amin.

Metro, 2018

Uswatun Ika Fitriana
NPM 1413053135

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS.....	9
A. Kajian Pustaka	9
1. Pengertian Belajar	10
2. Pengertian Pembelajaran	10
3. Pengertian Hasil Belajar	11
4. Matematika	13
a) Pengertian Matematika	13
b) Ruang Lingkup Matematika di Sekolah Dasar	14
c) Tujuan Matematika	14
d) Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar.....	15
5. Keterampilan Dasar Mengajar	16
a) Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar	16
b) Macam-macam Keterampilan Mengajar	18
6. Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran.....	19
a) Pengertian Keterampilan Menggunakan Variasi	19
b) Komponen-komponen Keterampilan Menggunakan Variasi....	20
c) Macam-macam Keterampilan Variasi Media Pembelajaran....	21
d) Fungsi Keterampilan Variasi Media Pembelajaran.....	22

	Halaman
e) Kriteria dalam Memilih Media Pembelajaran.....	23
f) Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran	24
7. Keterampilan Mengelola Kelas	25
8. Penelitian yang Relevan	27
B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian	29
C. Hipotesis.....	32
III. METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Setting Penelitian	34
1. Tempat Penelitian.....	34
2. Waktu Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	35
D. Variabel Penelitian.....	35
1. Variabel <i>Independen</i>	36
2. Variabel <i>Dependen</i>	36
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	37
1. Definisi Konseptual.....	37
2. Definisi Operasional.....	37
F. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi Penelitian	40
2. Sampel Penelitian	40
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi.....	42
2. Kuisisioner	43
3. Studi Dokumentasi.....	47
H. Uji Coba Instrumen	46
I. Uji Persyaratan Instrumen	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	47
J. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Data	49
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran.....	49
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Keterampilan Mengelola Kelas	53
K. Teknik Analisis Data.....	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Linearitas.....	57
3. Uji Hipotesis.....	58
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Profil Sekolah.....	61
1. Visi dan Misi.....	61

	Halaman
2. Sarana dan Prasarana	62
3. Keadaan siswa	63
4. Tenaga Pendidik.....	63
B. Pelaksanaan Penelitian.....	65
1. Persiapan Penelitian	65
2. Pelaksanaan Penelitian.....	65
3. Pengambilan Data Penelitian	66
C. Data Variabel Penelitian	66
1. Data Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran...	67
2. Data Keterampilan Mengelola Kelas	68
3. Data Hasil Belajar Matematika.....	69
D. Hasil Analisis Data	71
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data.....	71
2. Hasil Uji Hipotesis	75
E. Pembahasan.....	82
1. Hubungan Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika	83
2. Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Matematika	84
3. Hubungan Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Matematika.....	86
F. Keterbatasan Penelitian.....	87
V. KESIMPULAN DAN SARAN	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
1. Siswa	89
2. Guru	89
3. Sekolah.....	90
4. Peneliti Selanjutnya	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Nilai Ulangan Tengah Semester Ganjil	.6
2. Data Jumlah Populasi.....	40
3. Kisi-kisi Instrumen Angket Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran.....	44
4. Kisi-kisi Instrumen Angket keterampilan mengelola kelas	45
5. Skor Jawaban Skala <i>Likert</i>	46
6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran.....	50
7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket keterampilan Mengelola kelas.....	53
8. Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	58
9. Data variabel X dan Y	66
10. Distribusi Frekuensi variabel X_1 (Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran)	67
11. Data Frekuensi Data Variabel X_2 (keterampilan Mengelola kelas)	68
12. Data Frekuensi Variabel Y (Hasil Belajar Matematika)	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen	32
2. Denah Lokasi SD Negeri 6 Metro Barat.....	61
3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_1	68
4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X_2	69
5. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Y	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen Surat-surat	94
2. Data Nilai Ulangan Semester Ganjil.....	95
3. Instrumen Pengumpul Data.....	96
4. Data Validitas dan Reliabilitas.....	97
5. Data Variabel X dan Y	98
6. Data Normalitas dan Linearitas.....	99
7. Tabel-tabel Statistik	118
8. Instrumen Pengerjaan Siswa	119
9. Dokumentasi Penelitian	120

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin modern di era globalisasi menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 (2003: 2) secara tegas menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas 2003:2).

Pendidikan membekali manusia dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang baik untuk menjadikan manusia yang cerdas, terampil, dan bertakwa. Pendidikan dapat diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan baik itu lembaga formal maupun informal. Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta menerapkan sikap yang baik. Sekolah merupakan tempat terjadinya interaksi dari berbagai komponen pendidikan. Komponen pendidikan yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah guru dan siswa.

Guru memegang kunci utama bagi peningkatan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) masa depan terutama di bidang pendidikan. Menurut Sagala (2011:38), guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu guru. Guru harus mampu memanfaatkan segala sumber daya pendidikan yang ada dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan. Djamarah (2010: 37) berpendapat tugas guru sebagai profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Seorang guru harus memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran di sekolah menjalankan tugas dan fungsinya di dalam proses pembelajaran atas dasar keterampilan mengajar yang dikuasainya.

Sukirman (2012: 225) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar merupakan bentuk perilaku atau keterampilan yang bersifat khusus dan mendasar yang harus dimiliki guru sebagai modal dasar untuk melaksanakan

tugas-tugas pembelajaran secara profesional. Rusman (2011: 80) membagi sembilan keterampilan dasar mengajar guru yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran. Sembilan keterampilan dasar mengajar guru diantaranya adalah keterampilan membuka pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan pembelajaran perseorangan, dan keterampilan menutup pembelajaran.

Tugas guru sebagai tenaga profesional dituntut menguasai keterampilan dasar mengajar untuk membimbing siswa memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Namun tidak semua guru dapat menguasai semua jenis keterampilan mengajar. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi guru kurang memaksimalkan keterampilan mengajar. Terkait faktor tersebut seperti kurang maksimal melaksanakan setiap jenis keterampilan mengajar. Guru kurang tepat dalam merencanakan perangkat pembelajaran sehingga jenis-jenis keterampilan mengajar kurang terlihat dalam pelaksanaannya. Guru kurang mampu menyisipkan atau menggunakan beberapa keterampilan dalam suatu materi pelajaran tertentu.

Guru adalah sebagai mediator dan fasilitator dalam mengembangkan potensi siswa. Kompetensi dan pengalaman guru diintegrasikan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan profesional agar lebih variatif, bermakna, dan menyenangkan. Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Undang - undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang

pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran adalah proses yang disengaja yang menyebabkan siswa belajar pada suatu lingkungan belajar untuk melakukan kegiatan pada situasi tertentu.

Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan di sekolah dasar tentu saja tidak hanya sekedar mengerjakan soal, mencatat, dan menghafal rumus saja di papan tulis, namun juga harus memperhatikan cara atau teknik guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar tidak terlihat monoton atau membosankan. Hal ini perlu diperhatikan karena seringkali cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran matematika dengan cara konvensional dan kurangnya keterampilan mengajar guru sehingga siswa menjadi bosan dan cepat jenuh.

Siswa yang merasa bosan dan jenuh menimbulkan rasa malas untuk belajar dan akan mempengaruhi hasil belajarnya. Sesuai dengan pendapat Cruickshank, dkk (dalam Artikawati, 2016: 1082-1083) bahwa variasi memberi pengaruh positif terhadap perhatian dan keterlibatan siswa, maka membuat siswa lebih reseptif terhadap pembelajaran. Usman (2009: 84) menyatakan variasi adalah kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Para guru yang menggunakan variasi

tidak hanya menghindari siswa dari kebosanan, tetapi juga membuat siswa tetap tertarik dan secara aktif terlibat dalam pelajaran.

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan. Selama ini guru masih ada yang kurang memperhatikan cara mengajarnya di kelas. Guru menganggap keterampilan dalam mengelola kelas itu dapat terjadi dengan sendirinya jika semua materi sudah dikuasai. Anggapan yang selama ini kurang tepat tetap dijalankan oleh sebagian guru, sehingga keterampilan mengelola kelas tidak begitu dihiraukan. Tidak semua guru mempunyai keterampilan yang baik dalam mengelola kelas.

Berdasarkan observasi di SDN 06 Metro Barat, pada tanggal 11 November 2017 diperoleh bahwa keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan mengelola kelas pada mata pelajaran matematika belum memenuhi harapan. Hal lain yang menandakan bahwa keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan mengelola kelas masih belum memenuhi harapan yaitu, siswa mempunyai hasil belajar yang beragam pada mata pelajaran matematika, ada yang sudah tuntas dan ada yang belum tuntas. Ketuntasan belajar siswa dapat dilihat dari dokumentasi guru, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai Hasil Belajar Ulangan Tengah Semester Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 06 Metro Barat.

No	Kelas	KKM	Siswa	Presentase	Rata-rata kelas
1	VA	<65	18	56,25	58,44
		≥65	14	43,75	
2	VB	<65	22	70,97	52,58
		≥65	9	29,03	
3	VC	<65	19	63,33	54,10
		≥65	11	36,67	

Sumber: Dokumentasi Ulangan Tengah Semester (UTS 2017/2018)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar matematika kelas V rendah. Ketuntasan kelas V hanya 36 % dari 93 siswa.

Menurut Mulyasa (2013: 131) menyatakan bahwa suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75% dari seluruh siswa di kelas telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang hubungan keterampilan dasar mengajar dengan hasil belajar yang berjudul “Hubungan Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 06 Metro Barat”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang berhubungan dengan hasil belajar Matematika sebagai berikut.

1. Rendahnya hasil belajar matematika siswa.

2. Guru kurang mampu menggunakan keterampilan mengajar dalam suatu materi pelajaran tertentu.
3. Siswa merasa jenuh dan bosan saat pembelajaran.
4. Kurang tepatnya pengelolaan kelas oleh guru.
5. Tidak semua guru mampu mengelola kelas dengan baik.
6. Guru belum maksimal dalam menerapkan keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas.

C. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti hanya membahas tentang hubungan keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar siswa matematika kelas V SDN 06 Metro Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola

kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan dasar menggunakan variasi media pembelajaran dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 06 Metro Barat.
2. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 06 Metro Barat.
3. Untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan dasar menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 06 Metro Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan terutama bagi :

1. Siswa
Siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan
2. Guru
Menambah wawasan guru dalam menggunakan keterampilan dasar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.
3. Kepala Sekolah

Memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui keterampilan dasar menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas sebagai keterampilan dasar mengajar. Khususnya dalam pembelajaran matematika.

4. Peneliti

Menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar guru pada pembelajaran matematika.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Jenis penelitian adalah penelitian korelasi.
2. Objek penelitian adalah hasil belajar matematika menggunakan keterampilan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat.
4. Tempat penelitian adalah SD Negeri 06 Metro Barat.
5. Waktu penelitian dimulai dari bulan November 2017 sampai dengan selesai.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTES

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta melalui belajar juga seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dari pengalaman belajar yang dilakukannya. Kosasih (2013: 10) belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungannya mulai dalam upaya melakukan perubahan dalam dirinya secara menyeluruh baik berupa pengalaman, sikap, dan perilaku. Menurut Gage dalam Kosasih (2013: 10) belajar adalah sebagai sesuatu proses dimana seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalamannya.

Suprihatiningrum (2013:14) mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu secara sadar untuk memperoleh perubahan tingkah laku tertentu, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang tidak dapat diamati secara langsung sebagai pengalaman (latihan) dalam interaksinya dengan lingkungan. Menurut Sagala (2010: 37) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar

akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru dan merupakan suatu usaha yang disengaja. Winataputra (2008: 14) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku individu sebagai akibat dari proses pengalaman baik yang dialami ataupun yang sengaja dirancang.

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha di mana terjadi perubahan perilaku sebagai akibat pengalaman ataupun sengaja dirancangnya sendiri akibat interaksi di lingkungan sekitarnya. Perubahan yang dialami dapat berupa perubahan pemahaman, sikap, tingkah laku maupun keterampilan.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam proses pendidikan di sekolah. Hamalik (2013: 57) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Sutikno (2014 :12) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik. Sedangkan Sagala (2011: 61) menyatakan bahwa pembelajaran adalah komunikasi dua arah untuk membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar. Gagne dalam Huda (2014: 3) menjelaskan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai

proses modifikasi dalam kapasitas manusia yang bisa dipertahankan dan ditinggalkan levelnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan pembelajaran adalah proses atau kegiatan belajar yang dilakukan untuk memfasilitasi dan meningkatkan kualitas belajar pada diri siswa dengan mengombinasikan unsur-unsur, manusiawi, fasilitas, dan perlengkapan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar. Susanto (2014: 5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Hamalik dalam Kunandar (2013: 64) hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan siswa.

Menurut Bloom dalam Sudjana (2010: 22) mengungkapkan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
 - a. Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
 - b. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - c. Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, individu, dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.

- d. Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
 - e. Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
 - f. Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan dalam kegiatan sehari-hari.
3. Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Menurut Rusman. T (2013: 124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental. Pengertian tentang hasil belajar dipertegas oleh Nawawi dalam Susanto (2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran yang menjadi bukti tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa. Hasil belajar dalam penelitian ini akan menggunakan nilai ujian akhir mata pelajaran matematika siswa kelas V SDN 06 Metro Barat pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

4. Matematika

a) Pengertian Matematika

Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi, hakikat dari matematika sendiri suatu objek mata pelajaran yang bersifat abstrak. Russeffendi dalam Suwangsih dan Tiurlina (2006: 3), menyatakan bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (benalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.

Menurut Paling dalam Abdurrahman (2012: 203) matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat hubungan hubungan, sedangkan menurut Susanto (2014: 185) matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir, berargumen, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari serta memberikan dukungan pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang matematika yang telah dikemukakan, peneliti menyimpulkan bahwa matematika merupakan

penalaran logika yang mengekspresikan gagasan, ide-ide, hubungan kuantitatif sehingga memudahkan siswa untuk berpikir yang logis.

b) Ruang Lingkup Matematika di Sekolah Dasar

Kemampuan matematika yang dirancang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa tercantum dalam ruang lingkup matematika.

Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi, menyatakan bahwa ruang lingkup matematika di SD/Madrasah Ibtidaiyah yaitu: (1) bilangan, (2) pengukuran dan geometri, dan (3) pengelolaan data.

c) Tujuan Matematika

Secara umum, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah menjadikan siswa mampu dan terampil menggunakan matematika.

Secara khusus, tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar sebagaimana menurut Depdiknas (2006: 9) sebagai berikut.

- 1) Memahami matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritme.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Heruman (2008:2) menjelaskan bahwa tujuan akhir pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu agar siswa terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-

hari. Akan tetapi, untuk mencapai tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yaitu: (1) pemahaman konsep dasar, (2) pemahaman konsep, dan (3) pembinaan keterampilan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika akan tercapai jika guru dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif dalam membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Siswa dapat membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar lalu mengkonstruksinya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan.

d) Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar

Matematika pada jenjang sekolah dasar tentu berbeda dengan jenjang menengah ataupun pendidikan tinggi.

Susanto (2014: 186) menjelaskan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika.

Muhsetyo (2008: 26) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada siswa melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga siswa memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari. Heruman (2008: 4–5) bahwa dalam proses pembelajaran diharapkan adanya *reinvention* (penemuan kembali) secara informal dalam pembelajaran di kelas dan harus menampakkan adanya keterkaitan antar konsep. Hal ini bertujuan

untuk memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

Kebermaknaan pembelajaran akan membuat kegiatan belajar lebih menarik, lebih bermanfaat, dan lebih menantang, sehingga konsep dan prosedur matematika akan lebih mudah dipahami dan akan lebih tahan lama diingat oleh siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar hendaknya merujuk pada pemberian pembelajaran yang bermakna melalui konstruksi konsep-konsep yang saling berkaitan hingga adanya *reinvention* (penemuan kembali). Meskipun penemuan ini bukan hal baru bagi individu yang telah mengetahui sebelumnya, namun bagi siswa penemuan tersebut merupakan sesuatu yang baru.

5. Keterampilan Dasar Mengajar

a) Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar

Guru sebagai tenaga profesional, harus memenuhi beberapa syarat khusus. Seorang guru harus dibekali berbagai ilmu keguruan sebagai dasar mengajar. Salah satunya adalah keterampilan mengajar guru. Uno (2008: 130) berpendapat bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.

Suryosubroto (2009: 16) mengemukakan mengajar pada hakikatnya adalah melakukan kegiatan belajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*) adalah kemampuan atau keterampilan yang bersifat khusus (*most specific instructional behaviors*) yang harus dimiliki oleh guru, dosen,

instruktur agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (Djamarah, 2010: 99).

Keberhasilan seorang guru dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam mengelola kegiatan belajar. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Guru diharapkan mampu melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan mengajar. Keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut guru berlatih agar dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik dan secara maksimal. Keterampilan mengajar (*teaching skills*) sebagai modal awal guru untuk melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara terencana dan profesional di sekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan mengajar merupakan suatu karakteristik guru yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Tindakan itu termasuk kemampuan guru menciptakan kondisi yang mendukung untuk kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif.

b) Macam-macam Keterampilan Mengajar

Guru dituntut untuk memiliki keterampilan dasar yang dijadikan sebagai modal awal untuk melaksanakan tugasnya secara profesional. Rusman

(2011: 80) berpendapat bahwa terdapat sembilan keterampilan mengajar guru sebagai berikut.

1. Keterampilan membuka pelajaran.
2. Keterampilan bertanya.
3. Keterampilan memberi penguatan.
4. Keterampilan mengadakan variasi.
5. Keterampilan menjelaskan.
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.
7. Keterampilan mengelola kelas.
8. Keterampilan pembelajaran perseorangan.
9. Keterampilan menutup pembelajaran.

Hariyanto (2014: 212) juga membagi keterampilan mengajar menjadi sembilan sebagai berikut.

1. Keterampilan bertanya.
2. Keterampilan menjelaskan.
3. Keterampilan modeling.
4. Keterampilan demonstrasi.
5. Keterampilan membangun kolaborasi.
6. Keterampilan memberi penguatan.
7. Keterampilan memberi variasi.
8. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran.
9. Keterampilan *learning by teaching*.

Djamarah (2010: 99) juga membagi keterampilan mengajar menjadi sembilan sebagai berikut.

1. Keterampilan bertanya dasar.
2. Keterampilan bertanya lanjut.
3. Keterampilan memberi penguatan.
4. Keterampilan mengadakan variasi.
5. Keterampilan menjelaskan.
6. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil.
9. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Pada uraian di atas, para ahli menyebutkan sembilan macam keterampilan mengajar yang masing-masing berbeda. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 06 Metro Barat terlihat kurang

maksimalnya guru dalam melaksanakan keterampilan mengajar, yaitu nampak pada keterampilan menggunakan variasi dan keterampilan mengelola kelas. Peneliti memilih menggunakan keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas sebagai variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

6. Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran

a) Pengertian Keterampilan Menggunakan Variasi

Saat pembelajaran guru biasanya menggunakan variasi agar siswa tetap antusias dalam mengikuti pembelajaran. Usman (2009: 84) berpendapat keterampilan menggunakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi. Darmadi (2010: 3) bahwa pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksud untuk mengacu dan mengingat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, Keterampilan menggunakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga, dalam situasi belajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

b) Komponen-komponen Keterampilan Menggunakan Variasi

Komponen-komponen keterampilan menggunakan variasi menurut Djamarah (2010: 125) adalah sebagai berikut.

- a. Variasi dalam Gaya Mengajar
- b. Variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran
- c. Variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa

Komponen-komponen keterampilan mengadakan variasi menurut Hariyanto (2014: 228) adalah sebagai berikut.

- a. Variasi dalam cara mengajar guru
Ada beberapa variasi dalam cara mengajar guru, yaitu dengan cara sebagai berikut.
 - 1) Penggunaan variasi suara
Variasi suara adalah perubahan suara dari keras menjadi lembut, dari tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, atau pada saat memberikan tekanan pada kata-kata tertentu.
 - 2) Pemusatan perhatian siswa
Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru.
 - 3) Kesenyapan atau kebisuan guru
Adanya kesenyapan, kebisuan atau selingan diam tiba-tiba dan disengaja saat guru menerangkan sesuatu merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa.
 - 4) Mengadakan kontak pandang dan gerak
Bila guru sedang berbicara atau berinteraksi dengan siswanya, sebaiknya pandangan guru menjelajahi seluruh kelas dan melihat ke mata siswa.
 - 5) Gerakan badan mimik
Variasi dalam ekspresi wajah guru, gerakan kepala, dan gerakan badan adalah aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi.
 - 6) Pergantian posisi guru di dalam kelas dan gerak guru
Pergantian posisi guru di dalam kelas dapat digunakan untuk mempertahankan perhatian siswa.
- b. Variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran.
Ada beberapa variasi dalam penggunaan media dan alat pengajaran, yaitu dengan cara sebagai berikut.

- 1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, seperti grafik, bagan, poster, gambar, film, dan sebagainya.
 - 2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, seperti rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, dan sebagainya.
 - 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan. Seperti: peragaan yang dilakukan guru atau siswa, model eksperimen, patung, topeng, dan boneka.
 - 4) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, didengar, dan diraba.
Seperti: film, televisi, radio, dan *slide projector* yang diiringi penjelasan guru.
- c. Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa.
Variasi pola interaksi dan kegiatan siswa sebenarnya hampir sama dengan variasi dalam metode mengajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, terdapat tiga komponen keterampilan menggunakan variasi yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara guru dengan siswa.

c) **Macam-macam Keterampilan Menggunakan Variasi Media**

Pembelajaran

Keterampilan menggunakan Variasi Media Pembelajaran terdapat beberapa bagian lagi. Variasi Media Pembelajaran menurut Djamarah (2010:128) sebagai berikut.

- 1) Variasi Media Pandang
Variasi media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, peta, majalah, gambar, model, dan lain-lain.
- 2) Variasi Media Dengar
Pada umumnya dalam proses interaksi edukatif di kelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Sejumlah media dengar yang dapat dipakai diantaranya adalah rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, dan wawancara.
- 3) Variasi Media Taktil
Variasi media taktil adalah penggunaan media yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau bahan ajaran.

Variasi media pembelajaran menurut Hariyanto (2014: 228) sebagai berikut.

- 1) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, seperti grafik, bagan, poster, gambar, film, dan sebagainya.
- 2) Variasi alat atau bahan yang dapat didengar, seperti rekaman suara, suara radio, musik, deklamasi puisi, dan sebagainya.
- 3) Variasi alat atau bahan yang dapat diraba, dimanipulasi, dan digerakkan. Seperti: peragaan yang dilakukan guru atau siswa, model eksperimen, patung, topeng, dan boneka.
- 4) Variasi alat atau bahan yang dapat dilihat, didengar, dan diraba.
Seperti: film, televisi, radio, dan *slide projector* yang diiringi penjelasan guru.

d) Fungsi Keterampilan Variasi Media Pembelajaran

Menurut Kemp dan Dayton dalam Ashar Arsyad (2009: 61), tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu: memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, memberi instruksi. Menurut Usman (2009: 87) dalam media pembelajaran, membeberkan beberapa fungsi, antara lain:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa atau mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru atau dosen.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkret)
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan)
- 4) Semua indera murid dapat diaktifkan, kelemahan satu indra dapat diimbangi oleh kekuatan indra lainnya.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realita.

Levie & Lents dalam Budiman (2011:51) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi atensi,
- 2) Fungsi afektif,
- 3) Fungsi kognitif,
- 4) Fungsi psikomotor.

e) **Kriteria dalam Memilih Media Pembelajaran**

Menurut Strauss dan Frost dalam Dina Indriana (2011:32)

mengidentifikasi faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Faktor kunci tersebut antara lain penggunaan media pembelajaran, kesesuaian media, karakteristik siswa atau anak didik, tingkat kemampuan pendidik, fungsi media pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media.

Sedangkan menurut Arief S. Sadiman, dkk (2011:84) mengemukakan pemilihan media antara lain adalah

- 1) Mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media,
- 2) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi
- 3) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, dan
- 4) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Menurut Nana Sudjana (2010:4-5) adalah sebagai berikut:

- 1) Ketepatannya dengan tujuan pembelajaran. Artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang ditetapkan. Tujuan-tujuan instruksional yang berisikan unsur pemahaman aplikasi, analisis, sentesis telah memungkinkan digunakannya media pengajaran.
- 2) Dukungan terhadap isi bahan pengajaran; artinya bahan pengajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.
- 3) Kemampuan guru dalam menggunakannya; apa pun jenis media yang diperlukan syarat utama adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pengajaran. Nilai dan manfaat yang diharapkan bukan pada medianya, tetapi dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dan lingkungannya. Adanya OHP, proyektor film, komputer dan alat-alat canggih lainnya, tidak mempunyai arti apa-apa bila guru tidak dapat menggunakannya dalam pengajaran untuk mempertinggi kualitas pengajaran.
- 4) Tersedia waktu untuk menggunakannya; sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

- 5) Sesuai dengan taraf karakteristik siswa; memenuhi media untuk pendidikan dan terkandung didalamnya dapat dipahami oleh para siswa. Menyajikan grafik yang berisi data dan angka atau proporsi dalam bentuk persen bagi siswa SD kelas-kelas rendah tidak ada manfaatnya. Mungkin lebih tepat dalam bentuk gambar dan poster.

e) Kelebihan dan Kekurangan Variasi Media Pembelajaran

Menurut Fariyah (2015:35) keterampilan menggunakan variasi media

pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

Setiap keterampilan yang digunakan oleh guru tentu memiliki kelebihan-kelebihan sehingga guru menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, adapun kelebihan dari keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran diantaranya:

- a) Kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan baik bagi guru maupun bagi peserta didik.
- b) Peserta didik menjadi semangat, penuh perhatian serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
- c) Tujuan pembelajaran akan tercapai secara efektif dan efisien.

Selain memiliki kelebihan keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran tentunya juga memiliki berbagai kekurangan-kekurangan. Kekurangan ini sering terjadi karena guru yang kurang terampil atau kurang mampu menerapkan keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran, sehingga munculah permasalahan-permasalahan diantaranya:

- a) Apabila guru salah atau keliru dalam mengadakan variasi media pembelajaran yang dilakukannya, maka siswa juga akan salah penafsirannya dari pesan yang ingin disampaikan oleh guru.
- b) Apabila guru berlebih-lebihan dalam mengadakan variasi, maka pelajaran akan terganggu dan tujuan pembelajaran pun tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien.
- c) Tidak semua siswa dapat menerima keterampilan variasi yang diberikan oleh guru, sehingga kadang siswa malah bingung dengan adanya keterampilan variasi.

Berdasarkan pendapat di atas, keterampilan menggunakan variasi media

pembelajaran adalah suatu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru

dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa dan kejenuhan siswa

dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai.

7. Keterampilan Mengelola Kelas

Mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar (Djamarah 2010:173). Keterampilan yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar mengajar yang optimal misalnya, menghentikan perilaku siswa yang menyimpang, pemberian hadiah bagi siswa yang menyelesaikan tugas dengan baik, atau penetapan aturan di kelas dengan kesepakatan bersama. Menurut Darmadi (2010 : 6) keterampilan mengelola kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan dan hubungan-hubungan interpersonal dan mempermudah organisasi kelas yang efektif.

Menurut Rohani (2010: 143) keterampilan mengelola kelas menunjuk kepada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menciptakan kelas yang kondusif dan optimal. Mulyasa (2008:91) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, dan membina suasana dalam belajar. Pengaturan sarana belajar seperti lemari kelas dapat ditempatkan disamping papan tulis atau

disamping meja guru, papan tulis harus cukup besar dan permukaan dasarnya harus rata serta ditempatkan didepan yang cukup cahaya, jadwal pelajaran ditempatkan ditempat yang mudah dilihat. Jumlah meja dan kursi cukup dan ditata sedemikian rupa sehingga dapat menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan.

Mulyasa (2008:92) menjelaskan bahwa keterampilan mengelola kelas memiliki komponen sebagai berikut:

- 1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, antara lain:
 - a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan di kelas
 - b) Memberi petunjuk yang jelas
Penyampaian informasi maupun pemberian petunjuk yang disampaikan guru seharusnya secara jelas dan singkat sehingga siswa tidak kebingungan
 - c) Memberikan penguatan
 - d) waktu belajar dalam proses pembelajaran
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal
 - a) Modifikasi perilaku
 - (1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan
 - (2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
 - (3) Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman
 - b) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah
 - c) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.
Hal ini berkaitan dengan respon guru terhadap penyimpangan yang mungkin terjadi saat pembelajaran.

Menurut Mulyasa (2008:93) Indikator Keterampilan Mengelola Kelas sebagai berikut :

1. Menciptakan kondisi belajar yang optimal
2. Memelihara kondisi belajar yang optimal
3. Mengendalikan kondisi belajar yang optimal jika terjadi gangguan dalam kelas

Menurut (Farihah, 2015:7)) keterampilan mengelola kelas memiliki kekurangan dan kelebihan sebagai berikut:

a. Kekurangan

- (1) Susah diterapkan
- (2) Biasanya hanya diterapkan pada tingkat SMP ke atas
- (3) Perlu menjaga wibawa dan cara bergaul guru
- (4) Senantiasa fokus pada kelas dan segala permasalahannya

b. Kelebihan

- (1) Sangat efektif dalam pembelajaran
- (2) Siswa menjadi sangat nyaman bila ini sukses dilakukan
- (3) Menjadi pembelajaran yang nyaman
- (4) Siswa menjadi cepat menanggapi setiap pembelajaran yang ada
- (5) Guru menjadi enak dalam melanjutkan materi selanjutnya

Berdasarkan uraian di atas, keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan, mengkondisikan atau memelihara suasana kelas, dan mengendalikan kondisi belajar yang optimal jika terjadi gangguan dalam kelas.

8. Penelitian yang Relevan

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) yang berjudul “Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD” (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hal positif antara keterampilan mengelola kelas dan mengadakan variasi dengan minat belajar siswa kelas V SD. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu variabel bebas (keterampilan mengelola kelas dan menggunakan variasi) dan kelas yang diteliti. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel terikat

peneliti meneliti hasil belajar Matematika, sedangkan Indri Lestari meneliti minat belajar.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Mauludin (2013) yang berjudul “Korelasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan guru mengelola kelas dengan hasil belajar siswa kelas IV SD. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu variabel bebas keterampilan mengelola kelas dan variabel terikat (hasil belajar). Sedangkan perbedaannya yaitu pada kelas yang diteliti dan jumlah variabel dalam penelitian.
- c. Penelitian Wahyuni berjudul “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil analisis penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan tahun pelajaran 2014/2015. Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu variabel bebas (keterampilan mengajar guru) dan kelas yang diteliti. Sedangkan perbedaannya yaitu variabel terikat peneliti meneliti hasil belajar Matematika, sedangkan Lisa Wahyuni meneliti minat belajar.

Ketiga penelitian relevan di atas, memiliki instrumen yang berbeda dengan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti. Peneliti merasa ketiga penelitian tersebut dapat menjadi acuan dalam penelitian ini.

B. Kerangka Pikir dan Paradigma Penelitian

1. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Sugiyono (2016: 91) menyatakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah penting.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijabarkan pada kajian teori, peneliti menduga adanya keterkaitan antara variabel bebas yaitu keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dengan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas V, keterkaitan antara variabel bebas yaitu keterampilan mengelola kelas dengan variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa kelas V, keterkaitan antara keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas V.

a. Hubungan Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar

Keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran adalah suatu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru dalam menggunakan media pembelajaran dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan

guru agar mencapai tujuan belajar yang diinginkan sehingga dapat membantu optimalisasi hasil belajar. Susanto (2014: 5) menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar. Pada kajian pustaka telah dijelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar salah satunya adalah guru.

Keberhasilan seorang guru dalam proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar sangatlah dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, jika semakin baik keterampilan guru menggunakan variasi media pembelajaran, maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

b. Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan, mengkondisikan atau memelihara suasana kelas, dan menetralkan gangguan agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Untuk mencapai proses pembelajaran yang optimal, guru membutuhkan keterampilan mengelola kelas. Jika proses pembelajaran berjalan secara optimal, maka hasil belajar yang dicapai akan optimal. Melalui adanya keterampilan mengelola kelas yang digunakan guru dalam proses pembelajaran maka siswa akan mendapat hasil belajar yang baik.

c. Hubungan antara Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran dan Keterampilan Mengelola Kelas dengan Hasil Belajar

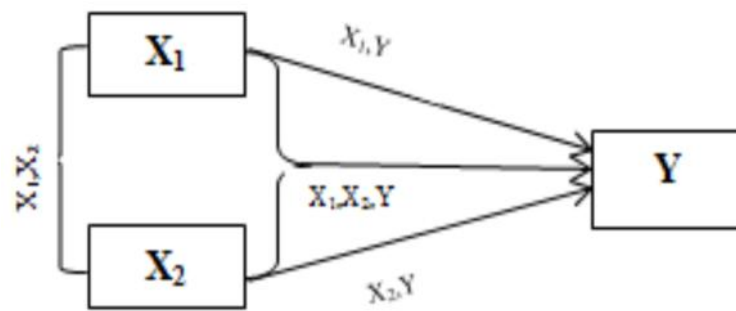
Keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran membantu siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan oleh guru. Saat proses pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan keterampilan variasi media pembelajaran, siswa lebih mudah belajar dan menarik minat serta perhatian siswa. Keterampilan mengelola kelas diperlukan agar proses pembelajaran berjalan optimal. Keterampilan mengelola kelas dan keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran sangat diperlukan guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Keduanya berpengaruh terhadap kondisi dan suasananya belajar di kelas. Kondisi dan suasana belajar yang baik menumbuhkan hasil belajar yang baik.

2. Paradigma Penelitian

Penelitian yang baik harus memiliki paradigma penelitian yang jelas, agar penelitian dapat terlaksana dengan benar.

Menurut Sugiyono (2013: 66) paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antarvariabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis yang digunakan.

Jadi, paradigma penelitian adalah suatu gambaran dalam pola dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan penjabaran dan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar. 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = variabel bebas (Keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran)

X_2 = variabel bebas (Keterampilan mengelola kelas)

Y = variabel terikat (Hasil belajar siswa)

→ = Hubungan

(Sumber: Muncarno 2016: 95)

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat.
3. Terdapat hubungan yang signifikan pada keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis rancangan penelitian menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* korelasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data yang sudah ada sehingga penelitiannya menggunakan metode penelitian *ex post facto*. Sugiyono dalam Riduwan (2009: 50) mengemukakan penelitian *ex post facto* korelasi adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dengan hasil belajar Matematika, hubungan antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar Matematika, dan hubungan antara keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan Keterampilan mengelola kelas guru Matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 6 Metro Barat, yang beralamat di jalan Jendral Sudirman Ganjaragung 14/11 Tel. 07254513 E-mail sdn@gmail.com Metro Barat Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada bulan april tahun pelajaran 2017/2018 semester genap.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian penting dilakukan agar langkah-langkah kegiatan dalam penelitian terlasana sesuai yang direnanakan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memilih subyek penelitian yaitu siswa kelas V SDN 06 Metro Barat.
2. Menyusun kisi-kisi instrumen data berupa angket.
3. Menguji oba instrumen pengumpul data pada subyek uji oba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji oba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian.
6. Menghitung ketiga data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 06 Metro Barat.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

D. Variabel Penelitian

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian adalah penentuan variabel.

Sugiyono (2016: 60) menyatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga

diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Widoyoko (2015: 1) mendefinisikan bahwa variabel adalah konsep yang dapat diukur dan mempunyai variasi nilai. Konsep apa saja yang mempunyai variasi nilai dapat disebut sebagai variabel. Setelah menelaah dari beberapa pengertian variabel, peneliti menyimpulkan variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dan jika diukur memiliki variasi. Setyosari (2015: 164) membagi variabel berdasarkan peranan dan fungsinya menjadi dua sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran (X_1) dan keterampilan mengelola kelas (X_2). Jadi keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas merupakan variabel yang menentukan hubungan antara fenomena yang diamati.

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018 (Y). Jadi hasil belajar faktor yang diamati peneliti untuk menentukan adanya pengaruh dari keterampilan menggunakan variasi dan keterampilan mengelola kelas.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut mengikuti proses pembelajaran yang menjadi bukti tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa.

b. Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran

Keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran adalah suatu keterampilan mengajar yang harus dikuasai guru dengan tujuan untuk menghilangkan kebosanan siswa dan kejenuhan siswa dalam menerima bahan pengajaran yang diberikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Keterampilan Mengelola Kelas

Keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru dalam menciptakan, mengkondisikan atau memelihara suasana kelas, dan menetralisasi gangguan agar proses pembelajaran berjalan secara optimal.

2. Definisi Operasional

Penelitian kuantitatif harus mampu memberikan penafsiran yang sama terhadap variabel yang diteliti. Hal tersebut untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memahami variabel penelitian, maka variabel-variabel penelitian harus didefinisikan se jelas mungkin dalam bentuk definisi operasional. Widoyoko (2015: 130) menyatakan bahwa definisi

operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati. Pada konsep yang diamati maksudnya konsep itu terbuka untuk orang lain melakukan penelitian sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat diuji kembali oleh orang lain. Berikut akan dijelaskan definisi operasional dalam variabel penelitian.

a. Hasil Belajar Matematika (Y)

Hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes. Data hasil belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk hasil test siswa, evaluasi atau penilaian pada mata pelajaran matematika dalam kurun waktu tertentu siswa kelas V SDN 06 Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018.

b. Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran (X_1)

Keterampilan mengadakan variasi diadakan karena faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang monoton akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru, dan sekolah menurun. Menurut Strauss dan Frost dalam Dina Indriana (2011:32) mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Faktor kunci tersebut antara lain penggunaan media pembelajaran, kesesuaian media, karakteristik siswa, tingkat kemampuan guru, fungsi media pembelajara, lokasi pembelajaran, dan waktu penggunaan media pembelajaran.

Data keterampilan mengadakan variasi guru diperoleh melalui angket yang ditunjukkan kepada responden menggunakan skala *likert* tanpa pilihan jawaban netral.

c. Keterampilan Mengelola Kelas (X_2)

Keterampilan guru dalam mengelola kelas adalah keterampilan yang meliputi penciptaan kondisi kelas, pemeliharaan kondisi kelas, dan pengendalian apabila terjadi gangguan agar proses pembelajaran berjalan secara optimal. Data dalam keterampilan mengelola kelas dapat diperoleh melalui hasil observasi dan pengukuran melalui angket.

Indikator keterampilan mengelola kelas yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu (1) menciptakan kondisi yang optimal yang meliputi ruang belajar, sarana belajar, suasana tempat duduk, kondisi penerangan, pemberian aroma terapi, pemanasan sebelum masuk materi, dan membina suasana dalam belajar, (2) memelihara kondisi yang optimal meliputi menunjukkan sikap tanggap, memberi petunjuk yang jelas, memberi penguatan, dan waktu belajar dalam proses pembelajaran, (3) menetralkan gangguan agar proses pembelajaran berjalan optimal yang meliputi modifikasi perilaku, pengelolaan siswa, dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Kata populasi sangat populer dipakai dalam penelitian untuk menyebutkan suatu objek. Sugiyono (2016: 117) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi, objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Setyosari (2015: 221) menyatakan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek, orang, peristiwa, atau sejenisnya yang menjadi perhatian dan kajian dalam penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah 93 siswa. Data populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah populasi siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018.

No	Kelas	Siswa
1.	VA	32
2.	VB	31
3.	VC	30
	Jumlah	93

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Negeri 6 Metro Barat tahun pelajaran 2017/2018.

2. Sampel

Sampel dalam bahasa sehari-hari berarti contoh benda yang diambil dari sejumlah benda atau yang mewakilinya. Sugiyono (2016: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Arikunto (2010: 134) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pengertian di

atas, dapat disimpulkan sampel adalah bagian populasi yang hendak diteliti dan mewakili karakteristik populasi.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *proporsionate stratified random sampling*. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Berikut uraian pengambilan sampel pada penelitian ini:

a) Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Yamane dalam Riduwan (2009: 58) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d = Presisi yang ditetapkan (10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) pada penelitian ini sebagai berikut: $(0,1)^2$

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} = \frac{93}{93 \cdot (0,1)^2 + 1} = \frac{93}{0,93 + 1} = \frac{93}{1,93} = 48,18 \approx 49 \text{ siswa}$$

Jadi jumlah sampel sebesar 49 orang siswa kelas V SDN 06 Metro Barat.

b) Penentuan Sampel

Siswa yang dijadikan sebagai sampel atau responden dalam penelitian ini ditentukan secara random atau acak. Penentuan secara acak berarti tidak berdasarkan nomer absen, prestasi belajar ataupun jenis kelamin.

Langkah menentukan sampelnya adalah dengan menulis satu nama siswa disetiap satu kertas kecil, kemudian kertas-kertas tersebut digulung,

setelah gulungan-gulungan kertas kecil tersebut terkumpul di masing-masing kelas, gulungan tersebut dilotre hingga diperoleh nama-nama siswa yang menjadi sampel/responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan observasi, kuesioner dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Hadi dalam Sugiyono (2016: 203) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dalam penelitian dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi sistematis dan non sistematis. Observasi dilakukan dengan dua cara mengamati dan melakukan pencatatan hasil secara teliti dari gejala yang ada. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dalam proses pembelajaran Matematika. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi sistematis yaitu berpedoman pada instrumen penilaian. Aspek yang diamati selama proses pembelajaran yaitu guru dalam menggunakan keterampilan variasi dan mengelola kelas.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Siregar (2013: 44) mendefinisikan bahwa kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang di dalam organisasi, yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada. Angket ini diberikan kepada siswa untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas guru. Angket dibuat dengan skala *likert*.

a. Skala *Likert*

Penerapan skala ada beberapa macam, jenis skala harus sesuai dengan data yang digunakan. Riduwan (2013: 87) menyatakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok atau kejadian atau gejala sosial. Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Sugiyono (2016: 35) menyatakan bahwa skala *likert* mempunyai 5 kemungkinan jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, netral, dan tidak pernah. Skala *likert* dalam penelitian ini mempunyai empat kemungkinan jawaban tanpa jawaban netral, dimaksudkan untuk menghindari kecenderungan responden bersikap ragu-ragu dan tidak mempunyai jawaban yang jelas. Pada skala *likert*

ini terdapat empat pilihan jawaban, yaitu katagori selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Penyusunan angket keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas mengacu kepada aspek-aspek keterampilan mengajar guru. Lebih lanjut dapat dilihat pada kisi-kisi instrumen pada tabel berikut.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
			Diajukan	Dipakai
Keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran	- Media yang dapat dilihat	1 dan 2	1
		- Media yang dapat didengar	3 dan 4	3 dan 4
		- Media yang dapat diraba dan di gerakkan	5 dan 6	5
		- Media yang dapat dilihat, didengar dan diraba	7, 8, 9, dan 10	7, 9 dan 10
	Kesesuaian media pembelajaran dengan materi	- Kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran	11, 12, dan 13	11
		- Kesesuaian media dengan metode pembelajaran	14, 15, dan 16	15
	Karakteritik siswa	Kesesuaian media pembelajaran dengan karakteritik siswa	17 dan 18	17 dan 18
	Waktu Penggunaan Media Pembelajaran	Kesesuaian penggunaan media pembelajaran	19 dan 20	19

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
			Diajukan	Dipakai
Keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran	Tingkat Kemampuan Guru	Kesesuaian media pembelajaran dengan kemampuan mengajar guru	21, 22, dan 23	23
	Fungsi media pembelajaran	- Menarik perhatian siswa - Memudahkan belajar bagi siswa - Menarik minat siswa - Memberikan pengalaman lebih nyata	24, 25, dan 26 27, 28, 29 dan 30 31 dan 32 33, 34, dan 35	25 dan 26 27 dan 30 31 dan 32 34

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Mengelola Kelas

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
			Diajukan	Dipakai
Keterampilan Mengelola Kelas	Menciptakan Kondisi Belajar yang Optimal	- Ruang belajar	1 dan 2	1 dan 2
		- Sarana belajar	3, 4, 5, 6 dan 7	5 dan 7
		- Susana tempat duduk	8 dan 9	8 dan 9
		- Kondisi penerangan	10 dan 11	11

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item	
			Diajukan	Dipakai
Keterampilan Mengelola Kelas		- Membina suasana dalam belajar	12, 13, 14 dan 15	12 dan 15
	Memelihara kondisi belajar yang optimal	- Menunjukkan sikap tanggap	16, 17, dan 18	17
	Mengendalikan kondisi belajar yang optimal jika terjadi gangguan	- Modifikasi perilaku - Pengelolaan siswa - Menemukan dan mengatasi perilaku yang meninggalkan masalah	28 dan 29 30, 31, dan 32 33, 34, 35	29 30 dan 32 34

b. Kriteria Skor Jawaban Skala *Likert*

Jawaban setiap item instrumen yang digunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif dan negatif. Berikut adalah kriteria pemberian skor untuk tiap-tiap jawaban.

Tabel 5. Kriteria skor jawaban angket.

Bentuk Pilihan Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Sumber: Modifikasi Kasmadi (2014: 76)

3. Studi Dokumentasi

Evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan belajar siswa tanpa menguji (teknik non-tes) juga dapat dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen. Data tentang hasil belajar siswa dalam penelitian ini, yaitu melalui dokumen nilai ujian akhir semester ganjil kelas V SDN 06 Metro Barat, pada mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2017/2018.

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data objek penelitian dari sample, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen harus dilakukan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan pada subjek diluar subjek penelitian, yakni 20 orang siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat yang tidak termasuk ke dalam subjek penelitian.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pengembangan instrumen adalah masalah validitas. Setyosari (2015: 243) mengemukakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Artinya instrumen itu dapat mengungkapkan data dari variabel yang dikaji secara tepat. Rumus digunakan untuk uji validitas dengan teknik *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Sumber: Sugiyono (2017: 183)

Distribusi/tabel r untuk $\alpha = 0,05$

Kaidah keputusan : Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menghitung reliabilitas dapat digunakan rumus korelasi *alpha cronbach* seperti yang diungkapkan Kasmadi dan Nia (2014: 79), yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$ = Varians skor tiap-tiap item

σ_{total} = Varian total

n = Banyaknya soal

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item (σ_i) digunakan rumus:

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

σ_i = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i$ = Jumlah item X_i

N = Jumlah responden

Selanjutnya untuk mencari varians total (σ_{total}) dengan rumus:

$$\sigma_{\text{total}} = \frac{\sum X_{\text{total}}^2 - \frac{(\sum X_{\text{total}})^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Σ_{total} = Varians total

$\sum X_{\text{total}}$ = Jumlah X total

N = Jumlah responden

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11})

dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment* dengan dk = N - 1,

dan α sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti reliabel, dan

Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti tidak reliabel

I. Hasil Uji Prasyarat Instrumen Data

Pelaksanaan uji coba instrumen angket, pada hari Selasa tanggal 11 April

2018. Responden uji coba instrumen adalah 20 orang siswa kelas V SD

Negeri 06 Metro Barat yang bukan merupakan sampel penelitian.

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen keterampilan menggunakan

variasi media pembelajaran (Lampiran 4 hal. 97) terdapat 20 item

pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

20 item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh

peneliti dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian.

Berdasarkan uji coba validitas instrumen keterampilan menggunakan

variasi media pembelajaran, diketahui bahwa instrumen keterampilan

menggunakan variasi media pembelajaran yang akan peneliti gunakan

yakni item pernyataan no; 1, 3, 4, 5, 7, 9, 10, 11, 15, 17, 18, 19, 23, 25, 26,

27, 30, 31, 32, dan 34. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran (Lampiran 4 hal. 97) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,890, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,444. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Menggunakan Variasi Media Pembelajaran

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,552	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
2		0,132	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
3	2	0,506	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
4	3	0,720	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
5	4	0,563	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
6		0,188	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
7	5	0,641	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
8		0,051	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
9	6	0,444	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
10	7	0,496	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
11	8	0,515	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
12		0,373	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
13		0,071	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
14		0,215	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
15	9	0,497	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
16		0,410	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
17	10	0,456	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
18	11	0,483	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
19	12	0,637	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
20		0,090	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
21		0,326	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
22		0,207	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
23	13	0,906	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
24		0,132	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
25	14	0,540	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
26	15	0,521	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
27	16	0,504	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
28		0,139	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
29		0,379	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
30	17	0,458	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
31	18	0,569	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
32	19	0,523	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
33		0,168	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
34	20	0,751	0,444	Valid	0,890	0,444	Reliabel
35		0,267	0,444	Tidak Valid			Tidak duji

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen angket tanggal 11 April 2018 (Lampiran 4 hal. 97)

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual untuk item pernyataan no 1, berikut hasil perhitungannya.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } N &= 20 & \Sigma Y &= 2038 \\ \Sigma XY &= 6720 & \Sigma X^2 &= 225 \\ \Sigma X &= 65 & \Sigma Y^2 &= 209846 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{20 \cdot 6720 - (65)(2038)}{\sqrt{\{20 \cdot 225 - (65)^2\} \cdot \{20 \cdot 209846 - (2038)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{134400 - 132470}{\sqrt{\{275\} \cdot \{43476\}}} \\ r_{xy} &= \frac{1930}{\sqrt{11955900}} = \frac{1930}{3457,73} = 0,558 \end{aligned}$$

Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{xy} = 0,558 > r_{tabel} = 0,444$ berarti item no 1 valid.

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual untuk item pernyataan no 6, berikut hasil perhitungannya.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } N &= 20 & \Sigma Y &= 2038 \\ \Sigma XY &= 6254 & \Sigma X^2 &= 205 \\ \Sigma X &= 61 & \Sigma Y^2 &= 209846 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.6254 - (61)(2038)}{\sqrt{\{20.205 - (61)^2\} \cdot \{20.209846 - (2038)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{125080 - 124318}{\sqrt{\{379\} \cdot \{43476\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{762}{\sqrt{16477404}} = \frac{762}{4059,24} = 0,1877$$

Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{xy} = 0,1877 > r_{tabel} = 0,444$ berarti item no 6 tidak valid atau *drop out*.

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual, berikut hasil perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach*:

Diketahui: $n = 20$

$$\sum \sigma_i = 14,9125$$

$$\sigma_{total} = 96,2875$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{20}{20-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{14,9125}{96,2875} \right) = (1,053) \cdot (0,845) = 0,890$$

Interpretasi data hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach*

(r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 20$ signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,890) > r_{tabel} (0,444)$, instrumen dinyatakan reliabel.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner (Angket) Keterampilan Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen keterampilan mengelola

kelas (Lampiran 4 hal. 97) terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 35 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti.

Berdasarkan uji validitas instrumen keterampilan mengelola kelas, diketahui bahwa instrumen keterampilan mengelola kelas yang akan peneliti gunakan yakni item pernyataan no; 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 17, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, dan 34. Namun item-item tersebut belum tentu reliabel, oleh sebab itu perlu diuji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas instrumen keterampilan mengelola kelas (Lampiran 4 hal 97) didapati bahwa koefisien korelasi (r_{11}) sebesar 0,909, sedangkan r_{tabel} yaitu sebesar 0,444. Hal ini berarti $r_{11} > r_{tabel}$ dengan interpretasi bahwa instrumen reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas, berikut peneliti sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Keterampilan Mengelola Kelas

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
1	1	0,497	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
2	2	0,483	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
3		0,205	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
4	3	0,648	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
5	4	0,583	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
6	5	0,684	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
7	6	0,606	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
8	7	0,501	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
9	8	0,522	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
10		0,019	0,444	TidakValid			Tidak diuji
11	9	0,504	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
12	10	0,485	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
13	11	0,488	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
14		0,203	0,444	TidakValid			Tidak diuji
15	12	0,446	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
16		0,390	0,444	TidakValid			Tidak diuji
17	13	0,466	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel

No Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	r_{hitung}	r_{tabel}	Status	r_{11}	r_{tabel}	Status
18		0,268	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
19	14	0,596	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
20	15	0,477	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
21	16	0,446	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
22		0,119	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
23	17	0,871	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
24		0,018	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
25	18	0,602	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
26	19	0,524	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
27	20	0,573	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
28		0,202	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
29	21	0,587	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
30	22	0,445	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
31	23	0,509	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
32	24	0,493	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
33		0,123	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji
34	25	0,731	0,444	Valid	0,909	0,444	Reliabel
35		0,276	0,444	Tidak Valid			Tidak diuji

Sumber: Hasil penarikan angket uji coba instrumen (Lampiran 4 hal. 97)

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara

manual untuk item pernyataan no 1, berikut hasil perhitungannya.

$$\begin{aligned}
 \text{Diketahui: } N &= 20 & \sum Y &= 2058 \\
 \sum XY &= 6790 & \sum X^2 &= 225 \\
 \sum X &= 65 & \sum Y^2 &= 214796
 \end{aligned}$$

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{20.6790 - (65)(2058)}{\sqrt{\{20.225 - (65)^2\} \cdot \{20.214796 - (2058)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{135800 - 133770}{\sqrt{\{275\} \cdot \{60556\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2030}{\sqrt{16652900}} = \frac{2030}{4080,79} = 0,497$$

Iterpertasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{xy} = 0,497 > r_{tabel} = 0,444$

berarti item no 1 valid.

Contoh uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual untuk item pernyataan no 3, berikut hasil perhitungannya.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui: } N &= 20 & \Sigma Y &= 2058 \\ \Sigma XY &= 6326 & \Sigma X^2 &= 205 \\ \Sigma X &= 61 & \Sigma Y^2 &= 214796 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \cdot \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{20.6326 - (61)(2058)}{\sqrt{\{20.205 - (61)^2\} \cdot \{20.214796 - (2058)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{126520 - 125538}{\sqrt{\{379\} \cdot \{60556\}}} \\ r_{xy} &= \frac{982}{\sqrt{22950724}} = \frac{982}{4790,69} = 0,205 \end{aligned}$$

Interpretasi dari perhitungan tersebut adalah $r_{xy} = 0,205 < r_{\text{tabel}} = 0,444$ berarti item no 3 tidak valid atau *drop out*.

Contoh uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan perhitungan secara manual, berikut hasil perhitungan dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Diketahui: $n = 20$

$$\begin{aligned} \Sigma \sigma_i &= 17,985 \\ \sigma_{\text{total}} &= 131,56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_i}{\sigma_{\text{total}}} \right) \\ r_{11} &= \left(\frac{20}{20-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{17,985}{131,56} \right) = (1,053) \cdot (0,863) = 0,909 \end{aligned}$$

Interpretasi data hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* (r_{11}) dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = 20$ signifikansi atau α sebesar 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444. Sehingga diketahui bahwa $r_{11} (0,909) > r_{\text{tabel}} (0,413)$, instrumen dinyatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas data di antaranya dengan uji kertas peluang normal, uji *chi* kuadrat (X^2), dan uji *liliefors*, dan teknik *kolmogorof-smirnov* dengan SPSS. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Chi Kuadrat (X^2). Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat (X^2) seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 132) sebagai berikut:

$$X^2_{\text{hitung}} = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = Nilai Chi Kuadrat hitung
 f_o = Frekuensi hasil pengamatan
 f_e = Frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1$, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $X^2_{\text{hitung}} \leq X^2_{\text{tabel}}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah tiga variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 128) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai Uji F hitung

RJK_{TC} = Rata-rata Jumlah Tuna Cocok

RJK_E = Rata-rata Jumlah Kuadrat Error

Selanjutnya menentukan F_{tabel} yaitu dk pembilang ($k - 2$) dan dk penyebut ($n - k$). Hasil nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, artinya data berpola tidak linier

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui makna hubungan antara variabel bebas (*independen*) dengan variabel terikat (*dependen*). Hasil korelasi tersebut dapat di uji dengan rumus *Korelasi Pearson Product Moment* seperti yang diungkapkan Riduwan (2013: 138) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien (r) antara variabel X dan Y
 N = Jumlah sampel
 X = Skor variabel X
 Y = Skor variabel Y

Sedangkan pengujian hipotesis ketiga yaitu hubungan keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran (X_1) dan keterampilan mengelola kelas (X_2) dengan hasil belajar matematika (Y) digunakan rumus korelasi ganda (*multiple correlation*) yang diungkapkan Sugiyono (2017 : 191) sebagai berikut.

$$R_{y.x_1x_2} = \sqrt{\frac{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan Variabel Y.

r_{yx_1} = korelasi Product Moment antara X_1 dan Y.

r_{yx_2} = korelasi Product Moment antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi Product Moment antara X_1 dan X_2

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasi sangat kuat. Arti harga r akan dikonsultasikan dengan tabel 8. kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai r sebagai berikut.

Tabel 8. Kriteria interpretasi koefisien korelasi (r)

Koefisien korelasi r	Kriteria Validitas
0,80 – 1,000	Sangat tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Sedang

0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat rendah

Adaptasi: Sugiyono (2016: 257)

Rumus selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien *determination*

r = Nilai koefisien korelasi

Pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 dan variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y akan diuji dengan Uji Signifikansi atau Uji-F dengan rumus:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)(n-k-1)}$$

Keterangan

R = Koefisien korelasi Ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Selanjutnya dikonsultasikan ke F tabel dengan dk pembilang = k dan dk penyebut = (n-k-1) dan taraf kesalahan yang ditetapkan 0,05 dengan kaidah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau hipotesis penelitian ditolak.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

1. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat?
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 06 Metro Barat?
3. Adakah hubungan yang signifikan pada keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 06 Metro Barat?

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan antara keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,321 berada pada taraf “Rendah”.
2. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara keterampilan mengelola kelas dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,210 berada pada taraf “Rendah”.
3. Terdapat hubungan signifikan dan positif antara keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas secara bersama-sama dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Negeri 6 Metro Barat ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,360 berada pada taraf “Rendah”.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti.

1. Siswa

Selama proses belajar mengajar di kelas, melalui keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran guru dan keterampilan mengelola kelas, siswa diharapkan untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika. Siswa diharapkan dapat memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa diharapkan mampu mengerti materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru melalui slide projector, dan siswa diharapkan memperhatikan arahan dan motivasi yang disampaikan guru. Siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya dan tidak hanya pada mata pelajaran Matematika tetapi pada mata pelajaran lainnya.

2. Guru

Hasil penelitian diketahui pemerolehan hasil belajar Matematika rendah sehubungan dengan itu maka, guru diharapkan dapat meningkatkan keterampilan mengadakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas dan juga dapat meningkatkan keterampilan mengajar lainnya. Keterampilan mengadakan variasi dapat menarik siswa dalam belajar. Siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran karena

pembelajaran yang dilaksanakan guru sangat bervariasi. Guru harus menerapkan keterampilan mengelola kelas dengan sebaik mungkin sehingga hasil belajar siswa dalam belajar di kelas dapat selalu terpelihara bahkan meningkat. Dengan demikian, siswa dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Matematika.

3. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian rendahnya hasil belajar Matematika siswa, diharapkan sekolah dapat meningkatkan mutu dan keterampilan dasar mengajar guru terutama keterampilan menggunakan variasi media pembelajaran dan keterampilan mengelola kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah. Sekaligus secara berkelanjutan meningkatkan pembinaan kualitas kinerja guru dan penguatan hasil belajar siswa agar dapat meningkat.

4. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan hasil belajar siswa atau pun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan dan memiliki hubungan dalam prestasi belajar siswa yang lebih baik. Selain itu mrngembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka cipta. Jakarta.
- Arif S. Sadiman, dkk. 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Renika Cipta. Jakarta. 2013. *Prosedur Penelitian*. Renika Cipta. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo. Jakarta
- Artikawati, Rinta. 2016. *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 11 Tahun ke-5, 1074-1084*, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- BSNP. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan*. PT Rafika Aditama. Bandung.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Alfabeta. Bandung.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi aksara. Jakarta.
- Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Belajar. Yogyakarta

- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Diva Press. Yogyakarta.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kosasih, Nandang. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi kecerdasan*. Alfabeta. Bandung.
- Lestari, Indri. 2016. *Hubungan Keterampilan Mengelola Kelas Dan Mengadakan Variasi Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD*. Jurnal Skripsi. UNY. Yogyakarta.
- Mauludin, Eko. 2013. *Korelasi Keterampilan Guru Mengelola Kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jurnsl Skripsi. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Muhsetyo, Gatot. 2008. *Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Mulyasa. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Muncarno. 2016. *Statistik Pendidikan*. Hamim Group. Lampung.
- Permendiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Alfabeta. Bandung.
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan Pengajaran*. Rineka Cipta. Jakarta
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Setyosari, Punaji H. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru. Bandung.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pusaka Pelajar. Yogyakarta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Edisi Revisi). Bumi Aksara. Jakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sutikno. 2014. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Hostika Lombok. Lombok.
- Suwangsih E. Dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. UPI Press. Bandung.
- Suwarna, dkk. 2006. *Pengajaran Micro, Pendekatan Praktis dalam Penyiapan/Pendidikan Profesional*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Lampung Press. Bandar Lampung
- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan: Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Usman, Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Wahyuni, Lisa. 2015. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus I Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Pelajaran 2014/2015*. Tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wahyuni, Lisa. 2014. *Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa*. Jurnal Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Winataputra, Udin. 2008. *Materi dan Pembelajaran Matematika SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.